

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN RPP KURIKULUM 2013 MELALUI *IN HOUSE TRAINING* BAGI GURU PKn SMP DI TEMANGGUNG

Sugi

Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Temanggung

Email: sugi.tmg@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve the ability to compile lesson plans through In House Training activities for teachers in junior high schools in target areas in 2018. The research was carried out on Civics SMP teachers in the target areas by taking a meeting place at SMP Negeri 1 Kaloran. Research time in semester 2 of the 2017/2018 school year. The data sources come from primary data sources and secondary data sources. In collecting data using interview techniques, tests and observations. The research method used is School Action Research (PTS) by performing two actions in two cycles. The results of teacher activities were analyzed using comparative descriptive analysis followed by reflection, while the activities in the activities were analyzed using descriptive qualitative followed by reflection. From the results of this study, it is known that there is an increase in the ability of teachers in preparing lesson plans in terms of performance in the preparation of lesson plans for the 12 teachers studied. From the initial conditions to the second cycle / final cycle, there was an increase in the number of teachers who had very good performance in compiling lesson plans from 12 people in the initial condition to having sufficient performance 12 to 11 people in cycle 2 being very good and 1 person having good grades. In the final condition 11 people (91.67%) teachers have a very good predicate in preparing RPP, which means that they have exceeded the predetermined performance indicators, namely by 90%. Likewise, their activities also show an increase in both teachers and researchers. So it can be concluded that In House Training can improve the ability to compile RPP for Civics teachers in junior high schools in the target area.

Keywords: : In House Training, Lesson Plan, Performance.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan menyusun RPP melalui kegiatan In House Training bagi guru pada SMP di wilayah binaan tahun 2018. Penelitian dilaksanakan terhadap guru PKn SMP wilayah binaan dengan mengambil tempat pertemuan di SMP Negeri 1 Kaloran. Waktu penelitian pada semester 2 tahun pelajaran 2017/2018. Sumber datanya berasal dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, tes dan observasi. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan melakukan dua tindakan dalam dua siklus. Hasil kegiatan guru dianalisis menggunakan analisis deskriptif komparatif yang dilanjutkan dengan refleksi, sedangkan aktivitas dalam kegiatan dianalisis dengan deskriptif kualitatif yang dilanjutkan dengan refleksi. Dari hasil penelitian ini diketahui adanya peningkatan pada kemampuan guru dalam menyusun RPP ditinjau dari kinerja dalam penyusunan RPP dari 12 orang guru yang diteliti. Dari kondisi awal ke siklus 2/siklus akhir terjadi peningkatan jumlah guru yang memiliki kinerja sangat baik dalam menyusun RPP dari 12 orang pada kondisi awal memiliki kinerja cukup 12 menjadi 11 orang pada siklus 2 sangat baik dan 1 orang bernilai baik. Pada kondisi akhir 11 orang (91,67%) guru memiliki predikat sangat baik dalam menyusun RPP yang berarti telah melebihi indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu sebesar 90%. Begitu pula aktivitasnya juga menunjukkan adanya peningkatan baik pada guru maupun peneliti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa In House Training dapat meningkatkan kemampuan menyusun RPP bagi guru PKn pada SMP di wilayah binaan tersebut.

Kata Kunci : *In House Training*, RPP, Kinerja.

A. PENDAHULUAN

Dampak pemberlakuan kurikulum 2013 terjadi beberapa perubahan standar nasional pendidikan baik pada standar isi, standar proses maupun standar penilaian. Perubahan ini tentu membawa dampak kepada semua guru sebagai pelaku pendidikan. Pelatihan terbimbing dilakukan, baik kepada guru maupun kepala sekolah oleh pemerintah, dalam hal ini adalah Kemendikbud. Sebagai dukungan lainnya pemerintah telah menyiapkan buku guru, buku siswa, silabus dan infrastruktur lainnya. Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan siswa dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru secara sistematis dan saling mempengaruhi dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran memusatkan perhatian pada bagaimana membelajarkan siswa, dan bukan pada apa yang dipelajari siswa. Pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana caranya agar tercapai tujuan tersebut. Dalam kaitan ini hal-hal yang tidak bisa dilupakan untuk mencapai tujuan adalah bagaimana cara menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal. Pembelajaran sebagai suatu sistem memerlukan langkah rencana pelaksanaan program pembelajaran, agar rencana pembelajaran yang disusun oleh guru dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas tentu saja memiliki pedoman yang komprehensif tentang skenario pembelajaran yang diinginkan oleh guru. Hal ini bertujuan agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan siswa (Anwar dkk, 2011: 24).

Dalam konteks pembelajaran, rencana pelaksanaan dapat diartikan sebagai suatu proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan, metode, penilaian, dan penentuan alokasi waktu untuk mencapai tujuan tertentu. Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada (Sanjaya, 2010:28).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memberikan manfaat yang besar, tidak hanya bagi guru, tetapi juga bagi siswa dan kepala sekolah. Dengan rencana pelaksanaan pembelajaran berarti guru telah mempersiapkan bahan dan komponen lainnya sebelum melaksanakan proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan lebih mantap. Pasalnya, semua bahan yang akan dipresentasikan telah direncanakan secara terinci, maka guru dapat mengetahui dengan persis tentang kemajuan belajar siswa dalam bidang studi yang di asuhnya setiap saat. Segala alat pembelajaran baik yang diperlukan oleh guru maupun siswa dapat dipersiapkan jauh sebelum jam pelajaran dimulai. Dengan demikian suasana kelas akan lebih kondusif serta tujuan yang diharapkan dapat tercapai. RPP merupakan persiapan guru mengajar untuk tiap pertemuan dan berfungsi sebagai acuan untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas agar lebih efisien dan efektif serta mencapai tujuan yang diharapkan.

Penyusunan RPP juga harus memperhatikan aspek pemilihan media. Pasalnya, selama banyak media pembelajaran hanya berorientasi pada ketercapaian kognitif peserta didik, sedangkan aspek afektif dan psikomotorik tidak diperhatikan (Ibda, 2017: v). RPP yang baik sangat ditentukan oleh kinerja guru. Kinerja hampir sama dengan prestasi kerja yaitu merupakan perbandingan antara hasil kerja aktual dengan standar kerja yang ditetapkan. Kinerja merupakan suatu konsep yang bersifat universal yang merupakan efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia maka kinerja sesungguhnya merupakan perilaku

manusia dalam menjalankan perannya dalam suatu organisasi untuk memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan agar membuahkan tindakan serta hasil yang diinginkan.

Dalam hal ini kinerja lebih memfokuskan pada hasil kerja (Garry, 1997:513). Mathis dan Jackson (2006: 113) menjelaskan kinerja (*performance*) merupakan fungsi dari kemampuan, usaha dan dukungan organisasi. Berkaitan dengan standar kinerja guru Sahertian sebagaimana dikutip Kusmianto (1997: 49) menjelaskan bahwa standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan rencana pelaksanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru.

Kinerja guru mempunyai kriteria tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran. Kinerja dapat ditingkatkan. Menurut Mulyasa (2007: 227) sedikitnya terdapat sepuluh faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru, baik faktor internal maupun eksternal yang meliputi: (1) dorongan untuk bekerja, (2) tanggung jawab terhadap tugas, (3) minat terhadap tugas, (4) penghargaan terhadap tugas, (5) peluang untuk berkembang, (6) perhatian dari kepala sekolah, (7) hubungan interpersonal dengan sesama guru, (8) MGMP dan KKG, (9) kelompok diskusi terbimbing serta (10) layanan perpustakaan.

Kinerja guru merupakan hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar, yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan membina hubungan antar pribadi (interpersonal) dengan siswanya.

Dari beberapa pengertian tentang kinerja tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh seseorang. Kinerja atau prestasi kerja merupakan hasil akhir dari suatu aktivitas yang telah dilakukan seseorang untuk meraih suatu tujuan. Pencapaian hasil kerja ini juga sebagai bentuk perbandingan hasil kerja seseorang dengan standar yang telah ditetapkan. Apabila hasil kerja yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan standar kerja atau bahkan melebihi standar maka dapat dikatakan kinerja itu mencapai prestasi yang baik.

Selama ini banyak cara dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru, salah satunya melalui kegiatan *In House Training*. Secara konseptual, *In House Training* (IHT) terdiri dari dua kata *in house* dan *training*, dalam kamus bahasa Inggris *in house* artinya di dalam rumah, sedangkan *training* artinya latihan. Adapun istilah *training* mempunyai banyak makna. Menurut Noe (2008: 267) dalam bukunya, "*Human Resource Management*", bahwa pelatihan merupakan upaya yang direncanakan oleh perusahaan untuk memfasilitasi pembelajaran pada karyawan tentang kompetensi kerja terkait, kompetensi kerja meliputi keterampilan pengetahuan atau perilaku yang penting untuk kinerja yang sukses.

Sedangkan Dessler (1997: 263) mendefinisikan *training* (pelatihan) merupakan proses mengajarkan karyawan baru atau yang sekarang, tentang keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka. Sikula mengatakan bahwa "pelatihan merupakan proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisasi, yang mana tenaga nonmanajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis untuk tujuan-tujuan tertentu". Pelatihan menurut Widjaja A.W (1986) adalah setiap usaha untuk memperbaiki performansi pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya, atau satu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaannya. Dengan demikian, pelatihan lebih mengembangkan keterampilan teknis sehingga pegawai dapat menjalankan pekerjaan sebaik-baiknya.

In House Training merupakan program pelatihan yang diselenggarakan di tempat sendiri, sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, dalam menjalankan pekerjaannya dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada (Sujoko, 2012: 40). Pendapat tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Danim (2012: 94) bahwa *In House Training* merupakan pelatihan yang dilaksanakan secara internal oleh kelompok kerja guru, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan sebagai penyelenggaraan pelatihan yang dilakukan berdasar pada pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karier guru tidak harus dilakukan secara eksternal, namun dapat dilakukan secara internal oleh guru sebagai trainer yang memiliki kompetensi yang belum dimiliki oleh guru lain. Sedangkan ketentuan peserta dalam IHT minimal 4 orang dan maksimal 15 orang. Sedangkan menurut M. Ngalim Purwanto (2012: 96) program *In house Training* adalah suatu usaha pelatihan atau pembinaan yang memberi kesempatan kepada seseorang yang mendapat tugas jabatan tertentu dalam hal tersebut adalah guru, untuk mendapat pengembangan kinerja.

Dengan demikian berdasarkan pendapat para ahli tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *In House Training* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelatihan guru yang dilaksanakan berdasarkan kebutuhan guru, pesertanya berasal dari beberapa sekolah di wilayah binaan, dengan materi pelatihan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 berdasarkan permendikbud no 22 dan 24 tahun 2016 dan dilaksanakan di salah satu sekolah binaan pengawas dimana guru tersebut bekerja.

Hasil dari pemantauan terhadap pelaksanaan standar nasional pendidikan khususnya pada standar proses diketahui bahwa guru PKn SMP di wilayah binaan tahun 2017 rata-rata guru belum membuat RPP sendiri. RPP diperoleh dari *download* internet atau meng-*copy* milik teman. Petunjuk penyusunan RPP sebenarnya sudah dicantumkan di Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Namun hasilnya belum sesuai yang diinginkan dalam arti belum sesuai permendikbud. Butir-butir kegiatan pendahuluan belum lengkap.

Kegiatan pembelajaran pada kegiatan inti belum menunjukkan kegiatan yang menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Juga belum mengarah ke pemilihan pendekatan saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. Kegiatan penutup juga belum sesuai Permendikbud.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru rendah, hal ini sesuai apa yang dikatakan Rivai (2004:309), kinerja guru adalah perilaku nyata yang ditampilkan oleh guru sebagai prestasi kerja berdasarkan standar yang ditetapkan dan sesuai dengan perannya di sekolah. Prestasi guru dalam menyusun RPP berkinerja rendah karena tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan yaitu standar proses.

Mulyasa (2006:38) mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Kompetensi guru adalah kemampuan atau kualitas guru dalam mengajar, sehingga terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Kemampuan atau kualitas tersebut mempunyai konsekuensi bahwa seorang yang menjadi guru dituntut benar-benar memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan profesinya, sehingga dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Kompetensi guru sebagai penguasaan terhadap pengetahuan,

keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru.

Sagala (2010:12) mengatakan bahwa pembelajaran yang efektif dan bermakna membawa pengaruh dan makna tertentu bagi peserta didik. Oleh karena itu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dirancang guru harus dilaksanakan dengan tepat dan mencapai hasil belajar dan kompetensi yang diharapkan. Kondisi guru yang memiliki tingkat kinerja dan kompetensi yang rendah perlu ditingkatkan sehingga tidak akan mengganggu tercapainya tujuan pendidikan. Perbaikan atau tindakan harus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru khususnya guru PKn SMP di wilayah binaan tahun 2017 ini dalam menyusun RPP. Dalam hal ini adalah RPP kurikulum 2013.

Salah satu upaya yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan guru tersebut adalah melalui kegiatan *In House Training*. Upaya tersebut dapat diaplikasikan dalam penelitian tindakan sekolah. Tindakan yang dilakukan para guru dalam kegiatan *In House Training* adalah menyusun RPP kurikulum 2013 sehingga kemampuan guru dalam menyusun RPP kurikulum 2013 dapat ditingkatkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas yang focus pada dua hal. Pertama, apakah peningkatan kemampuan menyusun RPP kurikulum 2013 bagi guru PKn SMP di wilayah binaan tahun 2017 dapat dilaksanakan melalui *In House Training*? Kedua, bagaimanakah pelaksanaan *In House Training* untuk meningkatkan kemampuan menyusun RPP kurikulum 2013 bagi guru PKn SMP di wilayah binaan tahun 2017?

Penelitian dilakukan selama lima bulan. Subjek penelitian tersebut adalah guru yang sudah berstatus sebagai pegawai negeri sipil maupun bukan pegawai negeri sipil. Penelitian ditujukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP kurikulum 2013. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber data primer maupun sumber data sekunder. Sumber data pada penelitian ini ada yang merupakan data kuantitatif, yaitu berbentuk angka yang merupakan data keadaan guru PKn pada SMP di wilayah binaan tahun 2018 dan ada yang merupakan data kualitatif, yaitu berbentuk bukan angka yang merupakan data hasil pengamatan pada penelitian tindakan sekolah ini. Data yang diperoleh pada kondisi awal merupakan data kemampuan guru PKn dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 pada SMP di wilayah binaan tahun 2018.

Upaya pengumpulan data dalam suatu penelitian dapat menggunakan berbagai macam teknik dan alat pengumpulan data. Tetapi karena dalam penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah maka teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan menyesuaikan dengan jenis penelitiannya. Pengumpulan data menjadi bagian yang sangat penting dari sebuah penelitian, terutama apabila peneliti menggunakan metode yang berpeluang besar dimasuki unsur minat peneliti (Arikunto, 2006:223). Pendapat lain menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data (Sugiyono, 2010:308).

Dalam pengumpulan data dan informasi, peneliti dapat menggunakan teknik-teknik kualitatif, seperti observasi dan dokumentasi. Observasi atau pengamatan adalah melihat dan mengamati sendiri dan pengamat dapat mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Metode observasi dan pengamatan untuk melihat, mengkaji, mengukur dan menilai objek pengamatan yang bersifat fisik. Sedangkan dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa pengumpulan data yang bersumber dari dokumen yang dimiliki guru yaitu RPP. Dalam penelitian diperlukan instrumen yaitu alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam artian lebih cermat, lengkap dan sistematis (Arikunto, 2006:160). Sesuai dengan metode pengumpulan data yang dipilih maka penelitian ini

menggunakan instrumen observasi dan penilaian hasil kemampuan guru PKn SMP dalam menyusun RPP kurikulum 2013. Observasi dilaksanakan berdasarkan kisi-kisi yang telah ditentukan agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian. Kisi-kisi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Melalui observasi terhadap RPP akan diketahui kemampuan guru dalam menyusun RPP.

Supaya dalam penelitian ini diperoleh data yang valid maka menggunakan validitas yang sesuai dengan data yang dikumpulkan. Selanjutnya untuk memperoleh data pada proses penelitian agar benar-benar valid maka penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yang berasal dari guru dan pengawas selaku peneliti dan triangulasi metode dengan menggunakan instrumen penilaian kinerja dan observasi untuk melihat kemampuan guru dalam menyusun RPP kurikulum 2013. Analisis data yang digunakan disesuaikan dengan metode penelitian dan jenis data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan ada yang berbentuk kuantitatif yang merupakan kemampuan guru PKn yang diperoleh dari data kinerja guru PKn di wilayah binaan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tahun 2018. Disamping itu ada pula data yang berbentuk kualitatif yang didapatkan melalui pengamatan terhadap guru selama kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas mereka dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Indikator kinerja merupakan target jumlah guru PKn yang mempunyai kemampuan sangat baik dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 pada SMP wilayah binaan tahun 2018. Penelitian Tindakan Sekolah ini dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan jumlah guru PKn pada SMP wilayah binaan tahun 2018 yang mempunyai kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan ketentuan dalam kurikulum 2013 yang dibuktikan dengan adanya bukti fisik rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Indikator kinerjanya adalah 90 % dari jumlah guru PKn SMP di wilayah binaan pada tahun 2018 yang berjumlah 12 orang memiliki kemampuan sangat baik dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kurikulum 2013. Sedangkan tahapan-tahapan dalam setiap siklus terdiri atas 4 tahapan, yaitu *planning* yaitu merencanakan tindakan, *actuating* yaitu melakukan tindakan, *observing* yaitu melakukan pengamatan terhadap hasil tindakan, dan *reflecting* yaitu merefleksi hasil pengamatan tindakan.

B.HASIL DAN BAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Awal

Kemampuan guru khususnya guru PKn SMP wilayah binaan pada tahun 2018 dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan ketentuan dalam kurikulum 2013 masih rendah. Hal ini terbukti berdasarkan data awal yang merupakan hasil kunjungan pengawas yang saat ini juga bertindak sebagai peneliti ke sekolah binaan menunjukkan bahwa kinerja guru dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) rata-rata masih rendah. Data awal tersebut diperoleh melalui kunjungan pengawas ke SMP wilayah binaan tanggal 15 - 27 Januari 2018. Melalui kunjungan tersebut diperoleh data yang berkaitan dengan kinerja guru khususnya guru PKn dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Data kinerja guru diperoleh melalui pengamatan terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat guru. Kunjungan dalam rangka memperoleh data awal tersebut dilakukan tanpa mengganggu tugas pokok guru. Untuk mengetahui tingkat kinerja guru maka semua guru diminta mengumpulkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat untuk diamati pengawas di samping melalui wawancara.

Tingkat kinerja guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1
Tingkat kinerja guru dalam menyusun RPP pada kondisi awal

Jumlah guru	Predikat dalam menyusun RPP			
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
12	0	0	12	0

Dari tabel di atas diketahui bahwa tingkat kinerja guru PKn dalam menyusun RPP pada kondisi awal di SMP wilayah binaan yang memiliki predikat sangat baik tidak ada, yang berpredikat baik tidak ada, sedangkan yang berpredikat cukup 12 guru (100%), yang berpredikat kurang tidak ada. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kinerja guru PKn dalam menyusun RPP masih rendah.

2. Deskripsi Siklus 1

1) Rencana Pelaksanaan Tindakan

Pada rencana pelaksanaan tindakan disini meliputi kegiatan penyusunan program yang akan dilaksanakan dalam pembinaan terhadap guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) melalui *In House Training*, termasuk didalamnya mempersiapkan instrumen yang akan digunakan untuk mengetahui aktivitas dan kinerja guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kegiatan ini memerlukan waktu 3 hari yang bertempat di SMP Negeri 1 Kaloran dengan dihadiri oleh guru-guru PKn SMP di wilayah binaan. Kegiatan direncanakan berlangsung tanggal 6, 13 dan 20 Februari 2018. Direncanakan *In House Training* tersebut akan berlangsung pada pertemuan 1 yang dilanjutkan dengan penyusunan RPP untuk 1 kali tatap muka, dilanjutkan dengan pendampingan penyusunan RPP pada pertemuan 2 dan 3. Di akhir setiap pertemuan diadakan penilaian kinerja dan aktivitas selama mengikuti *IHT*.

2) Pelaksanaan Tindakan

a. Pertemuan 1 siklus 1

Kegiatan siklus 1 ini dilaksanakan pada tanggal 6 Februari 2018 bertempat di SMP Negeri 1 Kaloran yang dihadiri oleh 12 guru PKn dari SMP wilayah binaan. Setelah guru memasuki ruangan, dilakukan kesepakatan tentang kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu. Kegiatan dilaksanakan dengan langkah-langkah *In House Training* yang meliputi: (a) pembentukan kelompok guru, (b) peserta secara berkelompok melakukan penyelidikan yang mendalam terhadap RPP hasil rekayasa yang telah diberikan oleh peneliti dan menuliskan hasil penyelidikannya pada lembar telaah RPP yang telah disediakan oleh peneliti; (c) peserta mendiskusikan hasil telaahnya dalam kelompok diskusinya, (d) tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya; (e) peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil diskusi. Pada akhir kegiatan setiap peserta membuat RPP untuk 1 kali pertemuan. Pada kegiatan tersebut peneliti mengadakan penilaian terhadap aktivitas dan kinerjanya.

b. Pertemuan 2 siklus 1

Pertemuan 2 siklus 1 berupa pendampingan penyusunan RPP. Tanggal 13 Februari 2018 pendampingan dilakukan dengan mengambil tempat di SMP Negeri 1 Kaloran dalam rangka pembinaan penyusunan RPP guru PKn SMP wilayah binaan. Belum semua guru menyusun RPP seperti kesepakatan yang dibuat. RPP guru pada umumnya sudah benar dalam hal identitas, SK, KD. Kelemahan terdapat pada penentuan indikator, tujuan, materi, metode, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, instrumen penilaian dan rubrik. Melalui pendampingan RPP yang dibuat menjadi lebih sempurna. Pada kegiatan tersebut peneliti mengadakan penilaian terhadap aktivitas dan kinerjanya.

c. Pertemuan 3 siklus 1

Pertemuan 3 siklus 1 berupa pendampingan penyusunan RPP. Tanggal 20 Februari 2018 pendampingan dilakukan dengan mengambil tempat di SMP Negeri 1 Kaloran dalam

rangka pembinaan penyusunan RPP guru PKn SMP wilayah binaan. Belum semua guru menyusun RPP seperti kesepakatan yang dibuat. RPP guru pada umumnya sudah benar dalam hal identitas, SK, KD. Kelemahan terdapat pada penentuan indikator, tujuan, materi, metode, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, instrumen penilaian dan rubrik. Melalui pendampingan RPP yang dibuat menjadi lebih sempurna. Pada kegiatan tersebut peneliti mengadakan penilaian terhadap aktivitas dan kinerjanya. Menggunakan instrumen penilaian kinerja guru, peneliti mengamati RPP satu persatu mulai dari identitas hingga penilaian. Dari hasil pengamatan beberapa kesalahan masih dilakukan seperti penyusunan tujuan belum sesuai indikator, kegiatan pembelajaran masih berupa ceramah, materi hanya mencantumkan judul. Kekurangan ini diinventaris untuk diperbaiki pada siklus 2.

Dari kegiatan pada siklus 1 pada 3 pertemuan ini dapat diketahui tingkat kinerja guru PKn SMP wilayah binaan seperti terlihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2
Tingkat Kinerja Guru PKn dalam Menyusun RPP pada Siklus 1

Pertemuan	Jumlah guru	Predikat kinerja penyusunan RPP			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	12	0	0	12	0
2	12	0	2	10	0
3	12	1	4	7	0

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat kinerja guru dalam penyusunan RPP belum maksimal meskipun sudah mengalami kenaikan. Dari 12 orang guru PKn 10 orang guru (83,33 %) telah memiliki predikat sangat baik kinerjanya dalam menyusun RPP, sedangkan 2 orang (16,67%) memiliki predikat baik. Hal ini telah mengalami kenaikan dibanding kondisi awal. Kegiatan pelaksanaan tindakan pada siklus 1 terlihat seperti gambar 3 di bawah ini.



Gambar 1
Pelaksanaan Tindakan pada Siklus 1

3) Observasi

Selama In House Training berlangsung, peneliti melakukan pengamatan secara mendalam terhadap sikap, perilaku, pandangan, pendapat peserta dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Pengamatan terhadap jalannya In House Training menghasilkan informasi seperti pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 3
Aktivitas guru pada *In House Training* pada Siklus 1

Pertemuan	Jumlah guru	Predikat aktivitas			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	12	0	4	8	0
2	12	0	6	6	0
3	12	1	7	4	0

Aktivitas guru selama *In House Training* berlangsung 1 orang berpredikat aktif, 9 orang berpredikat cukup dan 2 orang kurang. Ini berarti tingkat aktivitas yang sesuai dengan indikator kinerja yang diharapkan belum tercapai. Masing-masing guru berani mengeluarkan pendapat. Di saat terjadi perbedaan pendapat juga muncul pertimbangan atau solusi pemecahannya, namun untuk menyelesaikan atau memutuskan perbedaan pendapat diliputi keraguan. Rata-rata aktivitas guru masih rendah.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan terhadap pelaksanaan dan penilaian kinerja guru dalam penyusunan RPP. Dari hasil penilaian kinerja diketahui bahwa kemampuan guru dalam menyusun kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku masih lemah. Oleh karena itu pada *In House Training* siklus berikutnya permasalahan ini akan mendapat perhatian khusus. Disamping itu hasil dari tindakan pada siklus 1 belum sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 90 % guru memiliki kinerja sangat baik, sehingga diperlukan tindakan siklus 2.

3. Deskripsi Siklus 2

1) Rencana pelaksanaan tindakan

Dari hasil refleksi siklus 1 disusun rencana tindakan siklus 2. Prosedur *In House Training* meliputi (a) pembentukan kelompok guru sebagai peserta yang telah terbentuk pada siklus 1; (b) peserta secara berkelompok melakukan penyelidikan yang mendalam terhadap RPP yang telah diberikan oleh peneliti dan menuliskan hasil penyelidikannya dengan menuliskan pada lembar telaah RPP yang telah disediakan oleh peneliti. Dalam hal ini disediakan RPP yang telah direkayasa, khususnya pada kegiatan pembelajaran dengan tujuan mengarahkan peserta untuk lebih memahami penentuan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku; (c) peserta mendiskusikan hasil telaahnya dalam kelompok diskusinya, (d) tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya; (e) peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil diskusi. Setelah dilaksanakan *In House Training* tipe *Investigasi Kelompok*, diadakan dilakukan pendampingan penyusunan RPP pada pertemuan 2 dan dilanjutkan dengan penilaian kinerja pada pertemuan 3 melalui kunjungan peneliti ke sekolah binaan melalui pertemuan dengan guru-guru PKn di SMP Negeri 1 Kaloran.

2) Pelaksanaan Tindakan

a. Pertemuan 1 Siklus 2

Pertemuan 1 dari siklus 2 bertempat di SMP Negeri 1 Kaloran dilaksanakan tanggal 13 Maret 2018. Pelaksanaan *In House Training* difokuskan untuk meningkatkan pemahaman guru dalam menyusun kegiatan pembelajaran pada RPP. Prosedur pelaksanaan *In House Training* sama dengan pelaksanaan pada siklus 1. Peneliti menyajikan RPP yang sudah direkayasa khususnya pada kegiatan pembelajaran untuk dijadikan bahan *investigasi kelompok*, karena hal ini belum dibahas secara tuntas pada siklus 1. Peserta melakukan telaah untuk mengetahui apakah RPP itu sudah benar atau belum. Didalam diskusi peserta mengacu pada evaluasi dari hasil diskusi pada siklus 1

sebagai acuan untuk memperbaiki RPP agar menjadi lebih berkualitas. Presentasi hasil diskusi sudah tidak mengundang banyak perdebatan lagi karena masing-masing kelompok sudah melaksanakan In House Training pada siklus 1.

b. Pertemuan 2 Siklus 2

Setelah In House Training siklus 2 dilaksanakan dilanjutkan dengan pendampingan untuk menuntaskan penyusunan RPP hasil revisi pada pertemuan siklus 1. Peningkatan dalam memahami RPP sudah dilaksanakan pada saat In House Training pada pertemuan 1 dari siklus 2 ini. Pendampingan diadakan melalui pertemuan dengan guru-guru PKn di SMP Negeri 1 Kaloran tanggal 20 Maret 2018. Beberapa guru sudah siap diskusi dengan membawa hasil kerjanya. Untuk efisiensi pendampingan dilakukan melalui diskusi dengan beberapa guru sekaligus. Rata-rata guru sudah mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Koreksi masih tertuju pada penyusunan kegiatan pembelajaran. Mengetahui kedatangan peneliti, guru antusias menyampaikan RPP yang berhasil dibuatnya.

c. Pertemuan 3 Siklus 2

Pertemuan 3 dari siklus 2 untuk mengetahui kinerja guru dalam penyusunan RPP dilaksanakan melalui pertemuan di SMP Negeri 1 Kaloran pada tanggal 27 Maret 2018. Seperti halnya pada siklus 1, pada siklus kedua inipun guru diminta menyediakan RPP yang sudah direvisi. RPP sudah disusun semakin baik. Materi disusun dalam butir-butir materi sesuai indikator. Penilaian juga sudah disusun berdasar indikator. Indikator disusun menggunakan kata kerja operasional dengan materi yang terukur karena indikator juga berdasar materi. Kegiatan pembelajaran menunjukkan adanya kegiatan yang disusun secara singkat sehingga mampu menunjukkan pada pembaca bahwa dalam kegiatan pembelajaran telah tersusun dengan baik. Pendidikan karakter diletakkan pada kolom tersendiri. Ada juga yang diletakkan pada kolom kegiatan pembelajaran, karena pendidikan karakter bagian dari pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran inilah pendidikan karakter dikembangkan. Pengamatan terhadap RPP menunjukkan hasil yang semakin meningkat. Tujuan pembelajaran disusun berdasar indikator. Materi berdasar indikator. Ketika di cek penilaian, tampak penilaian dikembangkan berdasar indikator. Rubrik sesuai bentuk soal, terutama pada pembobotan soalnya.

Dari kegiatan pada siklus 2 pertemuan 3 ini dapat diketahui tingkat kinerja guru PKn SMP di wilayah binaan seperti terlihat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 4

Tingkat Kinerja Guru PKn dalam Menyusun RPP pada Siklus 2

Pertemuan	Jumlah guru	Predikat kinerja penyusunan RPP			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	12	3	7	2	0
2	12	7	5	0	0
3	12	11	1	0	0

Dari tabel di atas diketahui kinerja seluruh guru PKn SMP di wilayah binaan dalam penyusunan RPP mencapai predikat kinerja sangat baik sejumlah 11 orang atau 91,67 %. 1 orang guru atau 8,33 % memiliki predikat baik. Kegiatan pelaksanaan tindakan pada siklus 2 dapat terlihat seperti gambar 4 di bawah ini.



Gambar 2
Pelaksanaan Tindakan pada siklus 2

3) Observasi

Pengamatan terhadap kegiatan subjek penelitian sebagai respon terhadap tindakan oleh peneliti dilakukan dengan fokus pada perbaikan siklus 1. Pengamatan terhadap jalannya In House Training tetap dilakukan untuk mengetahui apakah prosedur In House Training sesuai dengan skenario. Hal ini penting sebab kesalahan prosedur dapat mengakibatkan In House Training tidak berjalan maksimal sehingga hasilnya pun dapat dipastikan kurang baik. Aktivitas peserta dalam mengikuti In House Training dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5
Aktivitas In House Training pada Siklus 2

Pertemuan	Jumlah guru	Predikat aktivitas			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	12	3	7	2	0
2	12	8	3	1	0
3	12	11	1	0	0

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas peserta semakin meningkat. Dari 12 guru, 11 guru diantaranya (91,67%) memiliki predikat aktivitas sangat aktif dan 1 guru (8,33%) memiliki predikat aktivitas aktif, dan yang berpredikat cukup dan kurang tidak ada. Pendapat tidak melebar dan penyelesaian masalah pun semakin mudah. Aktivitas peserta dalam berpendapat, memberikan pertimbangan/alternatif, menyelesaikan perbedaan pendapat sudah sesuai harapan. Tingginya aktivitas dalam In House Training membawa dampak kinerja peserta yang semakin meningkat.

4) Refleksi

Berdasarkan data hasil pengamatan, pelaksanaan In House Training pada siklus 2 semakin baik. Interaksi sebagai akibat dari aktivitas peserta semakin tinggi. Sesuai indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 90% guru mencapai kinerja sangat baik dalam menyusun RPP maka tindakan dinyatakan cukup sampai siklus 2.

4. Hasil Tindakan Siklus 1

Guru merupakan salah satu faktor penentu kualitas pendidikan. Bila gurunya memiliki kualitas akademik yang baik, berkompeten dan profesional, maka proses pendidikan yang berjalan dapat optimal dan menghasilkan *output* lulusan yang kompetitif. Sebaliknya bila guru tersebut tidak memenuhi kualitas akademik yang memadai, tidak

berkompeten dan tidak profesional maka keseluruhan proses pendidikan tidak akan optimal. Untuk dapat menghasilkan guru yang profesional maka upaya peningkatan dan pengembangan kompetensi guru mutlak diperlukan. Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran. Dalam rangka mengimplementasikan program pembelajaran yang sudah dituangkan di dalam silabus, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, apa yang tertuang di dalam RPP memuat hal-hal yang langsung berkaitan dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu Kompetensi Dasar. Begitu pentingnya pembelajaran, maka guru harus mampu merencanakan pembelajaran. Melalui rencana pelaksanaan yang baik, pembelajaran akan lebih terarah. Untuk mampu merencanakan diperlukan kompetensi dan kinerja yang baik. Peningkatan kinerja guru dapat dilakukan melalui model *In House Training*.

Permasalahan hampir sama dialami guru sekolah binaan. Guru masih kesulitan mengartikan indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran. Begitu pula kesulitan menyusun materi dengan benar, penilaian, sumber belajar hingga kegiatan pembelajaran. Melalui model *In House Training* guru diajak mengembangkan pengetahuannya melalui investigasi kelompok. Kegiatan pembelajaran melalui investigasi kelompok ternyata lebih disukai. Peserta terdorong lebih aktif belajar. Di dalam *In House Training* peserta cenderung responsif ketika dihadapkan pada sebuah topik. Topik yang disajikan merupakan masalah hasil rekayasa peneliti untuk menguji apakah peserta memahami dengan benar atau tidak. Diskusi mendorong peserta mengeluarkan pendapatnya. Masing-masing peserta pasti memiliki pengetahuan sesuai latar belakang kehidupan maupun pendidikannya. Berbagai pendapat yang terlontar mampu membentuk pengetahuan baru bagi peserta.

Melalui *In House Training* pengetahuan guru semakin meningkat dan meningkat pula profesionalitasnya dalam melaksanakan tugas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Abdul Majid (2005:6) menjelaskan bahwa kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru.

Selanjutnya tingkat kinerja guru pada kondisi awal dibandingkan pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6

Perbandingan Tingkat Kinerja Guru dalam menyusun RPP antara Kondisi Awal dan Siklus 1

Tingkat Kinerja	Jumlah Guru	Predikat kinerja penyusunan RPP			
		Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang
Kondisi Awal (hasil supervisi)	12		0	12	0
Siklus 1	12	10	2	0	0

Dari tabel di atas diketahui bahwa kinerja guru dalam penyusunan RPP pada awalnya masih rendah. Guru masih melakukan kesalahan dalam membuat indikator, menyusun materi, merencanakan kegiatan pembelajaran, menyusun penilaian, menuliskan metode pembelajaran, sumber belajar dan pendidikan karakter. Pengetahuan yang telah berkembang melalui *In House Training* membawa pengaruh kepada peningkatan kinerja guru dalam penyusunan RPP. Jumlah guru yang memiliki kinerja sangat baik meningkat tajam. Pada kondisi awal dari 12 guru hanya 2 orang (16,67%) yang memiliki kinerja sangat baik menjadi 10 orang (83,33%) yang memiliki kinerja sangat baik pada siklus 1.

Pendapat Mulyasa (2005:57) yang mengatakan bahwa kinerja dapat ditingkatkan melalui hubungan interpersonal dengan sesama guru, kelompok diskusi terbimbing dibuktikan dalam kegiatan *In House Training* siklus 1 ini. Pendekatan *In House Training* merupakan kegiatan yang mengharuskan terjadinya hubungan personal, karena dalam

pemecahan masalah dibutuhkan orang lain untuk memperluas wawasan dan membuat pertimbangan.

5. Hasil Tindakan Siklus 2

Kegiatan In House Training pada siklus 2 mengalami perbaikan. Hal ini didasarkan pada situasi siklus 1, perbedaan pendapat yang tajam akhirnya memerlukan kesepakatan untuk membuat keputusan. Hal seperti ini tentu saja tidak dibenarkan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Trianto (2007:212) bahwa In House Training merupakan proses berpikir yang dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahap-tahap tertentu, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas. Pada siklus 2 ini peserta diminta membuat keputusan berdasarkan landasan ilmiah.

Pendapat Muhamad Zaini (2006:115) yang mengemukakan kompetensi sebagai gambaran suatu kemampuan tertentu yang dimiliki seseorang setelah mengalami proses pembelajaran tertentu terbukti dengan meningkatnya kompetensi guru ketika melakukan In House Training melalui langkah-langkah sistematis dan ilmiah yaitu berdasar referensi yang mendukung. Mulyasa (2004 : 38) mengatakan kompetensi adalah penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Pendapat ini terbukti, dengan meningkatnya kompetensi guru meningkat pula keterampilannya, yang dalam hal ini adalah keterampilan menyusun RPP seperti terlihat pada tabel 9 di bawah ini.

Tabel 7

Perbandingan Tingkat Kinerja Guru dalam Menyusun RPP antara Siklus 1 dan Siklus 2

Tingkat Kinerja	Jumlah Guru	Predikat kinerja penyusunan RPP			
		Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang
Siklus 1	12	10	2	0	0
Siklus 2	12	12	0	0	0

Selanjutnya Dessler (1997: 513) menyatakan pengertian kinerja hampir sama dengan prestasi kerja ialah perbandingan antara hasil kerja aktual dengan standar kerja yang ditetapkan. Dalam hal ini kinerja lebih memfokuskan pada hasil kerja. Standar kerja yang digunakan dalam penyusunan RPP adalah Permendikbud. Untuk mengetahui kinerja guru dalam penyusunan RPP menggunakan instrumen yang disusun berdasar peraturan menteri tersebut. Kinerja guru pada siklus 2 mengalami peningkatan dibanding siklus 1. Kinerja guru yang memiliki predikat sangat baik 10 orang pada siklus 1 meningkat menjadi 11 orang pada siklus 2 atau jumlah guru yang memiliki kinerja sangat baik dalam menyusun RPP meningkat dari 83,33 % pada siklus 1 menjadi 91,67 % pada siklus 2 .

Tingkat kinerja guru dari kondisi awal dibanding siklus 2 dapat terlihat pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 8

Perbandingan Tingkat Kinerja Guru dalam menyusun RPP antara Kondisi Awal dan Siklus 2

Tingkat Kinerja	Jumlah Guru	Predikat kinerja penyusunan RPP			
		Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang
Kondisi Awal	12		0	12	0
Siklus 2	12	11	1	0	0

Tindakan melalui In House Training melalui pertemuan di SMP Negeri 1 Kaloran

mampu meningkatkan kinerja guru dalam menyusun RPP yang pada kondisi awal 12 orang guru mendapatkan predikat nilai cukup dan pada siklus 2 menjadi sangat baik 11 orang serta 1 orang peserta predikat baik atau dari 100% orang semula predikatnya memperoleh baik meningkat menjadi 91,67 sangat baik, maka berdasarkan indikator kinerja yang telah ditentukan yaitu 90% guru mendapatkan nilai kinerja sangat baik dalam menyusun RPP, berarti melalui In House Training pada pertemuan di SMP Negeri 1 Kaloran dinyatakan berhasil. Dengan demikian pendapat Sumiati dkk. (2007:57) mengemukakan hasil belajar yang dicapai dengan orientasi pada masalah lebih tinggi nilai kemanfaatannya dibandingkan dengan belajar melalui pembelajaran konvensional terbukti dalam penelitian ini.

Syarat keberhasilan metode dipengaruhi oleh kualitas pelaksanaan metode itu sendiri. Perbandingan aktivitas In House Training antara kondisi awal dengan siklus 2 dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9
Perbandingan Aktivitas In House Training antara Siklus 1 dan Siklus 2

Tingkat aktivitas	Jumlah Guru	Predikat aktivitas			
		Sangat aktif	Aktif	Cukup	Kurang
Siklus 1	12	0	1	9	2
Siklus 2	12	11	1	0	0

Dari tabel di atas diketahui bahwa aktivitas peserta dari guru PKn SMP wilayah binaan pada siklus 1 menunjukkan kurang maksimal. Aktivitas berpendapat dan memberikan pertimbangan/alternatif sudah baik namun kurang aktif pada upaya menyelesaikan perbedaan pendapat dan menggunakan sumber belajar kurang aktif. Setelah melalui perbaikan pada siklus 2 aktivitas peserta semakin tinggi dan interaksi antar peserta lebih terjalin sehingga hasil yang diharapkan yaitu kompetensi dan kinerja semakin meningkat. Dari 12 guru pada siklus 1 belum ada yang memiliki predikat aktivitas sangat baik menjadi 11 orang memiliki predikat aktivitas sangat baik pada siklus 2 atau mencapai 91,67 %. Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa melalui tindakan In House Training dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terbukti.

C. PENUTUP

1. Simpulan

Hasil Penelitian yang dilakukan pada guru PKn di SMP di wilayah binaan adalah tingkat kinerja guru PKn SMP di wilayah binaan dalam menyusun RPP dari kondisi awal semua guru (12 orang) predikat kinerjanya hanya cukup meningkat signifikan pada siklus 2 yang merupakan siklus akhir menjadi 11 orang berpredikat sangat baik (91,67 %) dan hanya 1 orang yang berpredikat baik. Apabila dilihat dari indikator kinerja yaitu 90% guru mendapatkan predikat sangat baik dalam penyusunan RPP sangat baik maka tindakan yang dilakukan melalui *In House Training* dinyatakan berhasil. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa melalui tindakan *In House Training* dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun RPP. Hasil yang dicapai berkaitan dengan kinerja guru mengalami kenaikan yang signifikan, dengan demikian tindakan melalui *In House Training* dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun RPP.

2. Saran

Keberhasilan *In House Training* sebagai alat pembinaan guru dalam meningkatkan kinerjanya sudah sepatutnya memberikan inspirasi. Membina guru yang masuk dalam ranah orang dewasa membutuhkan strategi tersendiri untuk mendorong agar mereka mau meningkatkan kinerjanya. *In House Training* ini layak digunakan untuk membina guru yang tentu saja dengan perbaikan disana-sini sesuai dengan situasi yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaris, Sujoko. 2012. "Peningkatan Kemampuan Guru Mata Pelajaran Melalui In House Training". *Jurnal Pendidikan Penabur*, Jakarta, No.18 tahun ke-11/Juni.
- Anwar, Kasful dan Hendra Harmi. 2011. *Rencana Pelaksanaan Sistem Pembelajaran KTSP*. Bandung: Alfabeta.
- As'ad, Mohammad. 2009. *Seri Ilmu Sumber Daya Manusia: Psikologi Industri, Edisi IV*. Yogyakarta: Liberty.
- AW Widjaja.1986. *Pengantar Administarasi Kepegawaian*. Jakatra:Rajawali.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta
- Danim, Sudarwan. 2012. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta : Rineka Cipta. Hasibuan, Malayu S.P. 2014.
- Depdiknas. 2008. *Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Dessler, Garry. 1997. *Manajemen Personalia, Teknik dan Konsep Modern*. Jakarta : Erlangga.
- Ibda, Hamidulloh. 2017. *Media Pembelajaran Berbasis Wayang*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Ismail.2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*. Semarang: Rasail Media Group.
- Khaeruddin .2007. *KTSP Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. Semarang: Pilar Media.
- Kusmianto.1997. *Panduan Pembinaan Guru Oleh Pengawas*. Jakarta (t.p).
- Majid, Abdul. 2005. *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi. Guru)*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mangkuprawira, Sjafrri. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik (edisi kedua)*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Mathis, L. R dan H. J Jackson. 2006. *Human Resource Management. terjemahan oleh Diana Angelica*. Jakarta Salemba Empat.
- Meldona. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perspektif Integratif*. UIN Malang Press. Malang.
- Merriam-Webster. 2006. *Performance and Management*. New York University: West Publishing Company.
- Muhaimin. 2004. *Arah Baru Pendidikan*. Bandung: Nuansa.
- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*.Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Nasution dan Zainul. 2001. *Penilaian Hasil belajar*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Noe, R.A., Hollenbeck, J.R., Gerhart, B. and Wright, P.M. 2008. *Human Resource Management: Gaining a Competitive Advantage*. New York: McGraw Hill.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 101 tahun 2000 Pasal 2 tentang pendidikan dan pelatihan jabatan Pegawai Negeri Sipil.
- Purwanto, Ngalm, M. 2012. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rivai. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina .2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saroni, M. 2011. *Personal Branding Guru*. Jogjakarta: AR-RUZZ Media.
- Siagian, Sondang P. 2003. *Teori & Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Simamora, Henry. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Sofa. 1999. *Human Resource Development, Perspective Roles and Practice Choice Business and Profesional Publishing*. Warriewood. NWS.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung : Wacana Prima.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Usman, Muh Uzer. 1998. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Wursanto, IG. 1989. *Manajemen Kepegawaian 1*. Yogyakarta: Kanisius.
- Zaini, Muhammad. 2004. *Pengembangan Kurikulum*. Surabaya: Elkaf.